

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa jenis keterampilan dalam belajar berbahasa ini ada menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Penghalang bahasa ini sebagian besar disebabkan oleh runtunan, yang berfungsi sebagai dasar untuk bahasa, dan bahasa dapat dilihat sebagai refleksi seseorang tentang dirinya sendiri. Nurgiyantoro (2010, hlm. 296), di antara keempat jenis kegiatan pembelajaran bahasa, kegiatan pembelajaran menulis yang lebih sulit untuk dikuasai dan bahkan digemari oleh penutur asli bahasa tersebut. Artinya, bahwa salah satu yang paling sulit bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu menulis karena baik bahasa atau subjek harus dibentuk dengan benar supaya menghasilkan tujuan yang jelas dan akurat. Kondisi ini sebuah rintangan pertama bagi para penulis yang bercita-cita untuk sukses dalam karis menulis mereka.

Ada kendala yang sering dihadapi para penulis pemula selama proses penulisan salah satunya ketidakmampuan untuk menulis ide dan pesan yang tidak tersampaikan dengan baik. Salah satu hal yang paling membocokkan bagi peserta didik adalah kemampuan menulis. Hidayati (2017, hlm. 17), mereka tidak tahu apa yang harus ditulis, peserta didik dominan merasa kebingungan, mereka juga tidak tahu bagaimana menuangkan ide dan merangkai kata-kata tersebut menjadi paragraf. Artinya, mengembangkan sebuah ide, kurangnya kemahiran dan kurangnya pemahaman materi yang dipahaminya adalah masalah lain dalam menulis.

Menurut Suandi, dkk.. (2018, hlm. 210), menulis terdiri dari banyak tahapan, sebelum menulis, termasuk penulisan, perencanaan, revisi publikasi dan terkadang banyak penulis pemula menghadapi kesulitan untuk membangun ide awal mereka. Artinya, mengingat pernyataan tersebut, menulis memiliki beberapa tahapan, dan orang yang baru menulis pasti mengalami kesulitan untuk memasukkan ide mereka ke dalam tulisannya.

Kondisi tersebut berdampak pada kemampuan menulis para penulis pemula. Mereka menghadapi kendala dalam proses penulisan dan hasil karya mereka tidak akan meningkatkan kreativitas mereka, sehingga pesan perasaan seutuhnya tidak tersampaikan secara utuh.

Salah satu capaian pembelajaran (CP) pada elemen menulis adalah kemampuan peserta didik untuk menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan fiksi. Peserta didik juga mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional untuk dunia kerja. Peserta didik juga mampu menerbitkan hasil penelitian mereka sendiri. Diharapkan bahwa peserta didik dapat mempelajari teks negosiasi ini dengan cara yang akurat, kritis, dan reflektif untuk mengevaluasi informasi yang terkandung dalam teks negosiasi yang dibahas dalam bentuk dialog. Mereka juga diharapkan dapat menulis teks negosiasi secara mandiri.

Kurikulum Merdeka berfokus pada kualitas pembelajaran dari pada jumlah materi, sehingga diharapkan dapat membantu peserta didik mempelajari hal-hal penting. Pendidik juga harus memiliki kemampuan belajar yang baik, pendidik harus memiliki kebebasan untuk mengajar dan membuat administrasi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Kurikulum merdeka dapat membantu mengatasi dinamika ini. Peserta didik mampu menulis berbagai jenis teks untuk menyampaikan pandangan atau pendapat, memberikan informasi, dan menanggapi, baik fiksi maupun nonfiksi secara kritis dan moral.

Metode yang salah sering menjadi penghalang untuk menulis. Menurut Nurgiyantoro (2014, hlm.427), kemampuan menulis masih sulit dikuasai oleh masyarakat umum. Pemahaman dan pemikiran kritis, serta penerapan metode dan teknik yang tepat, diperlukan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Metode pembelajaran yang tepat juga merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Namun, beberapa produk yang dibuat tidak memenuhi standar yang diharapkan, terutama dalam hal pendidikan bahasa. Peneliti ingin menyelidiki kemampuan menulis, khususnya dalam menulis teks negosiasi. Dalam Fase E,

teks negosiasi adalah materi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Pentingnya bagi peserta didik untuk belajar keterampilan menulis karena mereka selalu berinteraksi dan memiliki tujuan yang berbeda untuk berinteraksi. Meskipun peserta didik masih kurang tertarik dalam menulis. Penting bagi mereka untuk meningkatkan kemampuannya. Khususnya dalam hal menulis teks negosiasi, pendidik menghadapi tantangan dalam memberikan instruksi yang lebih berkualitas dan berhasil.

Peserta didik harus memahami tahap-tahap penulisan teks negosiasi serta pada bagian struktur dan kaidah kebahasaannya. Kegiatan menulis memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membuat kata-kata dan membuat mereka lebih aktif selama kegiatan pembelajaran. Membiasakan diri untuk belajar menulis selalu menjadi tantangan bagi peserta didik. Fakta yang terjadi saat penulis observasi ke lapangan dapat dilihat bahwa masih banyak peserta didik yang masih belum memahami materi menulis teks negosiasi. Peserta didik Fase E SMA Pasundan 1 Bandung mengalami kesulitan membuat teks negosiasi karena mereka tidak terbiasa menulis. Mereka mungkin menulisnya karena tugas bukan karena mereka tahu. Namun yang diharapkan dari mereka adalah kemampuan mereka untuk menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan negosiasi.

Pembelajaran menulis teks negosiasi menghadapi beberapa masalah, dan penelitian ini merupakan salah satu opsi. Pada pembelajaran ini, penulis akan menggunakan metode *scaffolding*, dan penulis juga akan menggunakan media *flipbook* yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran menulis teks negosiasi. Diharapkan bahwa media yang digunakan akan membantu imajinasi peserta didik dalam menulis dan mengembangkan idenya ke dalam sebuah tulisan negosiasi sehingga mereka dapat mengasah kreativitasnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian berikut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang mampu dan kurang percaya diri dalam menuangkan gagasan dan pandangan mereka.

2. Peserta didik masih kurang memahami pembelajaran dalam menulis teks negosiasi dengan baik, sehingga sulit bagi mereka untuk menuangkan idenya.
3. Metode pembelajaran dan media yang digunakan pendidik masih seperti pembelajaran yang biasa saja sehingga menjadi monoton dan tidak menarik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik dengan menggunakan metode *scaffolding* berbantuan media *flipbook* pada Fase E SMA Pasundan 1 Bandung?
2. Bagaimanakah wujud struktur dalam teks negosiasi yang menggunakan metode *scaffolding* berbantuan media *flipbook* dengan yang tidak?
3. Efektifkah metode *scaffolding* dan media *flipbook* digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada peserta didik Fase E SMA Pasundan 1 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berfungsi sebagai pedoman, penelitian tidak akan berhasil jika tidak memiliki tujuan yang jelas. Berikut ini adalah tujuan penelitian ini;

1. untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik menggunakan metode *scaffolding* berbantuan media *flipbook* pada Fase E SMA Pasundan 1 Bandung;
2. untuk mendeskripsikan wujud struktur dalam teks negosiasi yang menggunakan metode *scaffolding* berbantuan media *flipbook* dengan yang tidak;
3. untuk mengukur keefektifan metode *Scaffolding* dan media *Flipbook* digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada peserta didik Fase E SMA Pasundan 1 Bandung.

Melalui penjelasan di atas, penulis berharap penelitian ini berjalan lancar dan menghasilkan hasil yang bermanfaat bagi masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan lingkungannya. Setelah memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis untuk memberikan kontribusi nyata, terutama dalam pengajaran Bahasa Indonesia, dilengkapi dengan metode pembelajaran yang menunjukkan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia benar-benar serius. Diharapkan bahwa manfaat teoretis dalam penelitian ini akan menguntungkan pertumbuhan dan kemajuan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kemajuan ilmu, terutama dalam hal kemampuan untuk mengintegrasikan ide dan perspektif ke dalam teks negosiasi dengan tujuan meningkatkan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan akan meningkatkan pengetahuan, wawasan, serta memberikan dampak positif bagi penulis dan lingkungannya.

b. Bagi Pendidik

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan menjadi referensi bagi pendidik saat memilih pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks negosiasi

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi semua pendidik di sekolah, terutama pendidik yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah penjabaran tafsiran agar tidak terjadi kekeliruan. Bertujuan untuk menyamakan persepsi terhadap judul

“Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi dengan Metode *Scaffolding* Berbantuan Media *Flipbook* Pada Peserta Didik Fase E SMA Pasundan 1 Bandung”. Secara operasional istilah- istilah yang tercantum dalam judul ini sebagai berikut.

- a. Pembelajaran, merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan pada peserta didik.
- b. Metode *Scaffolding*, menawarkan bantuan kepada peserta didik pada awal mulai pembelajaran dan dapat mengurangi bantuan tersebut setelah peserta didik mampu menyelesaikan tugas-tugasnya sendiri. Metode *scaffolding* dapat menambah ketertarikan peserta didik untuk terlibat dalam diskusi yang dinamis dan bermakna. Peserta didik memiliki kemampuan untuk memenuhi tujuan pembelajaran.
- c. Media *Flipbook*, sendiri termasuk dalam kategori buku digital atau *e-book* atau buku elektronik.
- d. Teks Negosiasi, yang memuat bentuk interaksi sosial dan berfungsi untuk mencari kesepakatan atau penyelesaian bersama

Dengan mempertimbangkan definisi operasional di atas, dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode *scaffolding* dengan berbantuan *flipbook* sebagai media untuk menulis teks negosiasi yang menjadi metode pembelajaran terbaru dan dapat menarik minat peserta didik untuk menggabungkan ide dan perspektif mereka ke dalam teks negosiasi.

G. Sistematika Skripsi

Penulis harus memenuhi beberapa ketentuan dan sistematika penulisan saat menyusun skripsi ini. Buku panduan digunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan skripsi.

Bab I hingga V dari skripsi disusun, dan di bagian ini akan dijelaskan secara sistematis bagaimana skripsi ditulis.

Pada bab I terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II dari analisis teori dan kerangka pemikiran adalah pada ini. Bab II memberikan penjelasan tentang landasan teori dan kerangka penelitian. Pada bab ini juga membahas teori-teori yang mendukung penelitian seperti posisi keterampilan berbahasa, alokasi waktu, dan juga ada bagian asumsi dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian membahas metode dan desain penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur penelitian, dan teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Bab ini membahas hasil dan temuan peneliti sesuai dengan rumusan masalah. Penulis membahas dua hal utama pada bab ini, temuan penelitian berdasarkan hasil pengelolaan data dan analisis data sesuai dengan rumusal masalah dan diskusi tentang hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Bab ini membahas hasil dan rekomendasi penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, skripsi terdiri dari lima bab, yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab III Metode Penelitian, bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan bab V Simpulan dan Saran.